

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, guru bimbingan konseling harus berpanduan pada program bimbingan konseling yang telah disusun. Program bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam periode tertentu.

Menurut Giyono (2010) program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu, yakni periode bulanan, semester dan tahunan. Dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah keseluruhan rencana kegiatan yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan pada periode tertentu. Dalam hal ini periode tertentu yakni periode harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan periode tahunan. Pelaksanaan program bimbingan konseling yang sesuai dengan periode-periode tersebut akan membuat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling berkesinambungan.

Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari suatu sistem di sekolah dan mengandung makna bahwa program bimbingan konseling bukan berarti program milik guru bimbingan dan konseling sekolah sendiri tetapi lebih dari itu, program bimbingan dan konseling merupakan milik semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Program tersebut mengandung unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan berorientasikan pada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Program bimbingan dan konseling disusun oleh guru bimbingan konseling. Meskipun program bimbingan konseling disusun oleh guru bimbingan konseling, namun dalam pelaksanaannya guru bimbingan konseling harus dapat melibatkan seluruh warga sekolah. Maka bisa dikatakan program bimbingan konseling bukanlah milik guru bimbingan konseling saja, namun milik seluruh warga sekolah.

2. Jenis-Jenis Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling adalah kumpulan rencana kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang disusun berdasarkan pada kebutuhan peserta didik pada suatu periode tertentu. Periode tersebut bisa dalam rentang tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Penjas dan BK (2009), jenis-jenis program bimbingan dan konseling itu sendiri dibagi menjadi lima yaitu :

a. Program Tahunan

Yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.

b. Program Semesteran

Yaitu program bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu semester untuk masing-masing kelas yang merupakan jabaran dari program tahunan.

c. Program Bulanan

Program bulanan merupakan program bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.

d. Program Mingguan

Program mingguan merupakan program pelayanan bimbingan konseling yang meliputi seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pendukung selama satu minggu yang merupakan jabaran dari program bulanan.

e. Program Harian

Program harian merupakan program pelayanan bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk rencana program pelayanan/pendukung (RPP).

Dari perumusan jenis program tersebut, maka guru bimbingan konseling dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan bimbingan konseling secara terperinci sesuai dengan waktu periode yang telah ditentukan. Guru bimbingan konseling juga harus dapat menyesuaikan program bimbingan konseling yang telah disusun dengan program sekolah agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya benturan. Semua hal ini bertujuan agar kegiatan layanan bimbingan konseling yang telah tercantum diprogram bimbingan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3. Unsur-Unsur Program Bimbingan dan Konseling

Tidak hanya memperhatikan struktur program bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling selaku pelaksana program juga memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam pembuatan program. Menurut Hikmawati (2011) unsur-unsur yang hendaknya diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang dibimbing
 - 1) Guru pembimbing
siswa minimal : 150
 - 2) Kepala sekolah dari guru pembimbing
Siswa : 40
 - 3) Wakil kepala sekolah dari guru pembimbing
Siswa : 75
 - 4) Guru kelas : 1 kelas
- b. Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan
 - 1) Dalam jam belajar sekolah
 - 2) Luar jam belajar sekolah
- c. Unsur bimbingan dan konseling
 - 1) Bidang-bidang bimbingan, yaitu:

- a) Bimbingan pribadi
Bimbingan pribadi merupakan bidang bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.
 - b) Bimbingan sosial
Bimbingan sosial merupakan bidang bimbingan yang membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya dengan dilandasi budi pekerti yang luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.
 - c) Bimbingan belajar
Bimbingan belajar merupakan bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.
 - d) Bimbingan karier
Bimbingan karir merupakan bidang bimbingan yang membantu mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan, atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan tersebut.
- d. Jenis dan layanan bimbingan dan konseling, yaitu:
- 1) Layanan orientasi
Layanan Orientasi yaitu memberikan pengenalan kepada siswa tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya agar siswa memperoleh penyesuaian diri dalam situasi pendidikan yang dihadapinya.
 - 2) Layanan informasi
Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan, dan informasi sosial) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.
 - 3) Layanan penempatan/penyaluran
Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program khusus, kegiatan ko/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.
 - 4) Layanan pembelajaran
Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

- 5) Layanan konseling individual
Layanan konseling individual yaitu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.
 - 6) Layanan bimbingan kelompok
Layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari konselo/guru pembimbing) yang berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
 - 7) Layanan konseling kelompok
Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.
- e. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, yaitu:
- 1) Aplikasi instrumentasi
Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien/konseli), keterangan tentang lingkungan peserta didik (konseli), dan “lingkungan yang lebih luas”. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes ataupun non tes.
 - 2) Himpunan data
Penyelenggaraan himpunan data, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien/konseli). Berbagai hal yang termuat dalam himpunan data adalah berbagai hal yang terdapat dalam instrumentasi bimbingan dan konseling.
 - 3) Konferensi kasus
Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik (klien/konseli) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Materi pokok yang dibicarakan dalam konferensi kasus ialah segenap hal yang menyangkut permasalahan (kasus) yang dialami oleh siswa yang bersangkutan. Teknik-teknik bantuan yang akan diberikan dan dibicarakan dalam suatu pertemuan disebut dengan konferensi kasus atau *case conference*

- 4) Kunjungan rumah
Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien/konseli) melalui kunjungan kerumahnya. Kunjungan rumah ini merupakan kegiatan yang membutuhkan kerja sama dan koordinasi yang baik antara orang tua/wali murid dengan guru bimbingan dan konseling. Dari kunjungan rumah akan diperoleh berbagai keterangan tentang peserta didik yang berguna bagi pengentasan permasalahan yang dialami peserta didik.
 - 5) Alih tangan kasus
Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (klien/konseli) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan alih tangan kasus ini memerlukan kerja sama yang erat dan baik antara berbagai pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang dialami peserta didik. alih tangan kasus bertujuan agar peserta didik yang mengalami masalah mendapat penanganan yang lebih tepat dan tuntas. Materi pokok yang dialihtangankan pada dasarnya sama dengan keseluruhan kasus yang dialami oleh peserta didik yang bersangkutan.
- f. Volume kegiatan bimbingan dan konseling
- 1) Layanan orientasi
 - 2) Layanan informasi
 - 3) Layanan penempatan/penyaluran
 - 4) Layanan pembelajaran
 - 5) Layanan konseling perorangan
 - 6) Layanan bimbingan kelompok
 - 7) Layanan konseling kelompok
 - 8) Aplikasi instrumentasi
 - 9) Himpunan data
 - 10) Konferensi kasus
 - 11) Kunjungan rumah
 - 12) Alih tangan kasus
- g. Unsur layanan terhadap siswa mengikuti rumus “5 x 2 x 3” yang berarti, setiap siswa menerima layanan bimbingan dan konseling minimal lima kali dalam setiap semester selama tiga tahun di satu jenjang sekolah.
- h. Setiap kali kegiatan bimbingan dan konseling kurang lebih sekitar dua jam.
- i. Pada semester pertama diwajibkan dilaksanakannya layanan orientasi.

Semua unsur-unsur yang telah disebutkan diatas hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun

program bimbingan dan konseling agar nantinya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam program bimbingan dan konseling. Bila program bimbingan dan konseling telah tersusun dengan baik, maka selanjutnya kinerja guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling akan diuji.

4. Ciri Program Bimbingan dan Konseling Yang Baik

Saat ini telah banyak sekali sekolah-sekolah yang menyadari pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Kesadaran tersebut muncul karena semakin menurunnya tingkat moral dan emosional yang labil dari peserta didik. Namun kesadaran itu tidak diikuti dengan kinerja yang baik dari guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Sebelum melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung yang telah tercantum diprogram bimbingan konseling, terlebih dahulu guru bimbingan konseling harus menyusun program bimbingan dan konseling.

Menurut Giyono (2010) program bimbingan yang baik yaitu program bimbingan yang apabila dilaksanakan akan efektif dan efisien memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Program disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para peserta didik yang bersangkutan.
- 2) Kegiatan bimbingan diatur berdasarkan skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kemampuan petugas.
- 3) Program dikembangkan secara berangsur-angsur dengan melibatkan semua tenaga pendidikan di sekolah dalam merencanakannya.
- 4) Program dikembangkan dengan melibatkan tenaga di luar sekolah dalam pelaksanaan program (misal pihak kepolisian, dokter)

- 5) Program memiliki tujuan yang ideal tetapi realistis maksudnya dapat dicapai dengan mudah dalam pelaksanaannya.
- 6) Program tersebut mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota staf pelaksanaannya.
- 7) Menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan program.
- 8) Penyusunan program disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 9) Memberikan kemungkinan untuk memberikan pelayanan kepada semua peserta didik di sekolah yang bersangkutan.
- 10) Memperlihatkan peranan yang penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat.
- 11) Berlangsung sesuai dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan para peserta didik.
- 12) Program itu menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan dalam hal pelayanan individual dan kelompok.
- 13) Program memiliki alat ukur yang objektif dan mencakup berbagai bidang layanan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan bidang karir.
- 14) Program bimbingan merupakan bagian yang integral dari program pendidikan di sekolah.

Program bimbingan dan konseling di sekolah akan terlaksana secara efektif dan efisien bila memenuhi semua kriteria yang telah disebutkan diatas. Penyusunan program bimbingan dan konseling haruslah dilakukan secara baik agar dalam proses pelaksanaannya dapat mempermudah guru bimbingan konseling

B.Kendala Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Kendala Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Kendala dapat diartikan sebagai halangan, rintangan, hadangan atau faktor yang membatasi, atau menghalangi atau mencegah pencapaian suatu sasaran. Sedangkan pelaksanaan "*Wandy Thea*" yaitu proses dilakukanya suatu kegiatan. Yang dimaksudkan pelaksanaan disini, yaitu proses (pelaksanaan) dilakukanya kegiatan bimbingan dan konseling.

Jadi kendala pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Ketika kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan sebelumnya belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka kegiatan tersebut mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Pihak-pihak terkait yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu dibutuhkan kerja sama siswa dan orang tua siswa. Suasana sekolah dan keadaan dunia pendidikan yang kondusif juga membantu terlaksananya layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan kerja sama antara pihak guru, siswa dan pihak orang tua agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa terlaksana secara efektif.

Namun pada kenyataannya belum ada kerja sama yang baik antara pihak-pihak sekolah dengan guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Sehingga program bimbingan dan konseling masih terkesan hanya tugas guru pembimbing saja. Mengenai kerjasama, Gunawan (2001) mengemukakan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

1. para pengelola sekolah masih beranggapan bahwa tugas sekolah adalah mengajar.

2. kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah.
3. banyak lembaga pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada para calon petugas bimbingan dan konseling.
4. nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi bimbingan telah memiliki spesialisasi.
5. banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

Jadi, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling diperlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana program bimbingan dan konseling.

2. Faktor-Faktor Kendala Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Menurut Rahman dalam study kasusnya (Diktat PLPG 2009) mengungkapkan hampir di semua sekolah mengalami kendala dan masalah yang beragam sehingga program BK menjadi terhambat. Diantara masalah yang timbul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Guru Bimbingan : kendala yang disebabkan dari guru bimbingan itu sendiri seperti :
 - a) Guru mampu membuat program, namun hanya sebatas administrasi artinya tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga tidak dirasakan oleh siswa atau rekan sejawat.
 - b) Guru bimbingan dan konseling tidak sepenuhnya menguasai layanan yang ada terutama layanan yang menjadi ruh dalam bimbingan dan konseling seperti konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.
 - c) Guru BK merangkap sebagai pengajar bidang studi

- d) Kurangnya motivasi pengembangan profesionalisme dari guru BK itu sendiri guna untuk memperbaiki kinerja dan peningkatan kemampuan dengan mengikuti seminar ataupun workshop tentang BK
 - e) Kurangnya guru BK senior yang mempunyai skill dilapangan yang mampu membimbing juniornya
2. Fasilitas ; kendala yang disebabkan kurangnya fasilitas pendukung terlaksananya Bimbingan dan Konseling, baik fasilitas yang bersifat fisik maupun yang bersifat teknis, seperti :
- a) Tidak mempunyai ruang BK yang memadai
 - b) Tidak tersedia lemari penyimpanan data
 - c) Tidak ada ruang khusus konseling individual/kelompok
 - d) Tidak tersedia komputer
 - e) Tidak tersedia papan informasi, meja kursi dan perlengkapan ruangan
 - f) Ruangan yang kurang nyaman, misalnya ruang BK satu atap dengan guru-guru yang lain atau berdekatan dengan keramaian.
 - g) Pengaturan ruangan yang membuat siswa tidak nyaman
3. Anggaran Dana ; kendala yang disebabkan oleh kurangnya anggaran yang akan menunjang pelaksanaan BK. Seperti :
- a) Minimnya anggaran Dana BK
 - b) Anggaran dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan layanan BK
 - c) Anggaran dana yang tidak dikelola langsung oleh guru BK
4. Kerjasama dalam pelayanan BK; kendala yang disebabkan kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dan guru pembimbing baik dari segi penyusunan maupun pelaksanaan layanan, seperti :
- a) Pengetahuan yang kurang dari pihak sekolah mengenai BK
 - b) Penyusunan program sering diadakan tanpa adanya pihak sekolah
 - c) Pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya penyusunan program kepada guru BK
 - d) Ketika ada siswa bermasalah sepenuhnya diberikan kepada guru BK tanpa adanya kerjasama dengan guru atau wali kelas

5. Waktu layanan ; kendala yang disebabkan kurangnya waktu yang diberikan sehingga membuat layanan tersebut tidak berjalan secara efektif dan optimal, seperti :
 - a) Pihak sekolah tidak memberikan waktu untuk pelaksanaan layanan secara klasikal
 - b) Sedikitnya waktu yang diberikan kepada guru bimbingan untuk memberikan layanan
 - c) Guru bimbingan tidak bisa mengatur waktu antara pemberian materi perkembangan dan layanan yang dilakukan diluar kelas
 - d) Anggap pihak sekolah bahwa guru pembimbing tugasnya hanya diruang bimbingan untuk menangani siswa bermasalah saja

6. Siswa ; kendala yang disebabkan dari siswa sehingga menghambat pelaksanaan layanan BK, seperti ;
 - a) Anggapan siswa terhadap guru BK sebagai polisi sekolah
 - b) Anggapan yang salah dari siswa bahwa guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah saja
 - c) Siswa kurang kooperatif mengenai layanan BK yang ada karena minimnya pengetahuan siswa tentang peran dan tugas guru BK

7. Penyusunan Program ; kendala yang disebabkan oleh tidak ada perencanaan yang matang dalam penyusunan program sehingga program BK tidak terarah, dan tidak mempunyai tujuan yang jelas.
Kendala yang terjadi disebabkan seperti :
 - a) Pihak sekolah tidak dilibatkan dalam penyusunan program
 - b) Penyusunan program yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa
 - c) Penyusunan tidak melalui tahap-tahap dalam pembuatan program, seperti tahap persiapan, pertemuan dengan rekan konselor, perumusan program BK, konsultasi dan pembentukan panitia untuk mempersiapkan himpunan data terlebih dahulu.
 - d) Minimnya pengetahuan guru pembimbing dalam menyusun program

Jadi, pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan dapat dilaksanakan dengan baik ketika terdapat guru bimbingan yang profesional, dana yang sesuai dengan kebutuhan, waktu yang diberikan

dapat digunakan secara efisien dan optimal, siswa yang kooperatif dalam layanan BK, program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan guru pembimbing.

C. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling atau yang disebut "konselor" merupakan petugas profesional. Artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka yang mendapat pendidikan khusus Bimbingan dan Konseling, secara ideal berijazah sarjana dari FIP-IKIP, Jurusan/Program studi Bimbingan dan Konseling, serta jurusan-jurusan/program studi yang sejenis.

Menurut Winkel (1991) guru bimbingan dan konseling adalah "Tenaga profesional yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (*full-time guidance counselor*)". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional yang melakukan tugasnya secara menyeluruh sesuai dengan hak dan wewenang penuh dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh guru pembimbing yang profesional. Profesional artinya orang yang bekerja sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing. Undang-undang No 14 Tahun 2005 pasal 1 butir 4 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh

seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksana layanan bimbingan dan konseling yang profesional harus memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan dalam memberikan layanan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

2. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Nurihsan (2005) kompetensi dasar yang seyogiannya dimiliki oleh seorang konselor dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi itu adalah sebagai berikut:

- a. Penguasaan wawasan dan landasan pendidikan.
- b. Penguasaan konsep bimbingan dan konseling
- c. Penguasaan kemampuan asesmen
- d. Penguasaan pelaksanaan mengembangkan program bimbingan dan konseling
- e. Penguasaan kemampuan melaksanakan berbagai strategi layanan bimbingan dan konseling
- f. Penguasaan kemampuan mengembangkan proses kelompok
- g. Penguasaan kesadaran etik profesional dan mengembangkan profesi
- h. Penguasaan pemahaman konteks budaya, agama, dan setting kebutuhan khusus.

Jadi, agar guru pembimbing itu profesional dalam mengelola sistem layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka kedelapan kompetensi dasar guru bimbingan di atas perlu dikuasai dengan baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 tahun 2008 tentang Standar Akademik dan Kompetensi konselor menyatakan bahwa kompetensi

konselor terdiri dari kompetensi padagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi profesional meliputi:

1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi kebutuhan dan masalah konseli
2. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling
3. Merancang program bimbingan dan konseling
4. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif
5. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional
7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai seorang guru bimbingan dan konseling tidak mudah dan ringan, selain menghadapi siswa yang berbeda-beda, masing-masing siswa mempunyai keunikan atau kekhasan baik dalam aspek tingkah laku, kepribadian maupun sikap-sikapnya, guru bimbingan dan konseling juga harus menguasai konsep dan praktik bimbingan dan konseling. Oleh karena itu seorang konselor profesional harus memiliki kemampuan dalam menangani hal tersebut.

Dalam hal ini Sukardi menyatakan bahwa “Guru bimbingan dan konseling harus memenuhi persyaratan tertentu, diantaranya persyaratan formal (pendidikan), kepribadian, dan sifat serta sikap” Persyaratan formal yaitu persyaratan yang berhubungan dengan pendidikan, pengalaman, kecocokan pribadi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling harus merupakan seorang yang terlatih yang memiliki kepribadian yang baik, yaitu berkaitan dengan pengetahuan,

keterampilan dan nilai-nilai yang dimiliki karena guru bimbingan dan konseling akan menghadapi banyak variasi dalam berhadapan dengan siswa karena setiap siswa mempunyai masalah pribadi yang bersifat individual, artinya setiap siswa memiliki masalah yang berbeda-beda.

3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tugas yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, agar lebih efektif dan efisien. Tugas-tugas yang akan dikemukakan berikut merupakan hal yang dapat menjadi dasar dalam proses layanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Sukardi menyatakan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
- b. memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling.
- c. merencanakan program bimbingan dan konseling.
- d. melaksanakan segenap program layanan bimbingan dan konseling.
- e. mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
- f. melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling.
- g. mengadministrasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- h. mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan BK kepada koordinator bimbingan dan konseling.

Pendapat di atas mengemukakan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah merencanakan, memasyarakatkan, melaksanakan, mengevaluasi, menindaklanjuti, mengadministrasi program layanan bimbingan dan konseling, dan mempertanggungjawabkan semuanya kepada pihak-pihak yang terkait. Hal itu dapat terlaksana jika guru bimbingan dan konseling memiliki pemahaman dan kemampuan yang

baik untuk menjalankannya. Jika guru bimbingan dan konseling tidak memahami tugas-tugasnya maka layanan bimbingan dan konseling tidak akan terlaksana dan anggapan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak memiliki pekerjaan yang tetap di sekolah akan dibenarkan.

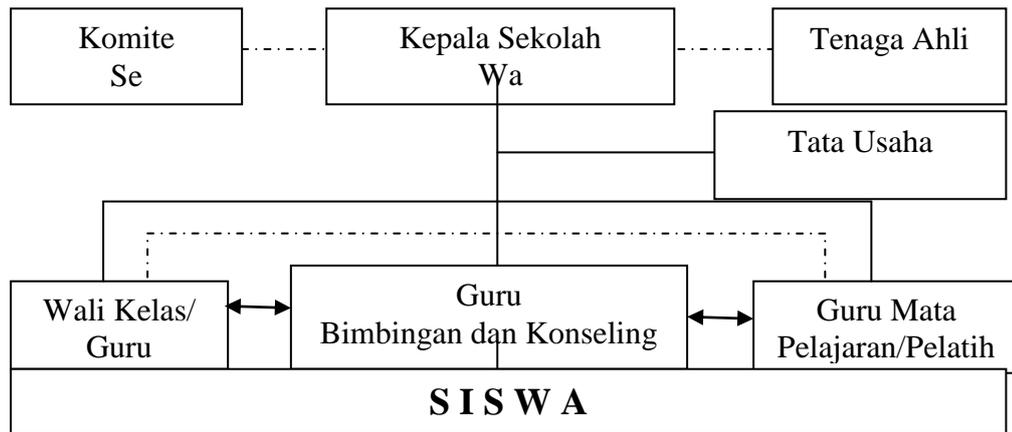
Kemudian Nurihsan (2007) menjelaskan mengenai unsur-unsur utama yang terdapat di dalam tugas pokok guru bimbingan dan konseling meliputi:

- a. bidang-bidang bimbingan.
- b. jenis layanan bimbingan dan konseling,
- c. jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- d. tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- e. jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan.

Melalui bidang, layanan, dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling akan terlihat pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan program diberikan sesuai dengan tahapan kegiatan dan siswa asuh yang ada di sekolah. Tugas pokok tersebut dijabarkan dalam program-program kegiatan yang disusun dalam bentuk satuan-satuan kegiatan yang nantinya akan menjadi wujud nyata pelayanan langsung bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah.

4. Kedudukan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Kedudukan guru bimbingan dan konseling di sekolah terdapat dalam struktur organisasi pelayanan bimbingan dan konseling. Sukardi (2008) menyajikan organisasi pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat menentukan kedudukan guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut :



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Keterangan :

———— = Garis komando

- - - - - = Garis koordinasi

↔ = Garis konsultasi